



Representasi Nilai Multikultural dalam Interaksi Digital Siswa pada Grup Whatsapp Kelas di Lingkungan Multietnis: Studi Literatur

Representation of Multicultural Values in Students' Digital Interactions in Class Whatsapp Groups in a Multiethnic Environment: A Literature Study

Syandikha Andana¹, Gabriel Nainggolan², Karel Benyamin Obet Nego Kay³,
Suthan Muzakky⁴, Oemar Ghibran Maftuh⁵, Bisru Hafid⁵

Universitas Sumatera Utara

Email: syandikhaandana@gmail.com¹, gabrielnggln@gmail.com², hilangygl@gmail.com³, karelxvi@gmail.com⁴,
ibanmaftuh1@gmail.com⁵, bisru.hafid@usu.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received : 29-04-2026

Revised : 01-05-2026

Accepted : 03-05-2026

Published : 05-05-2026

Abstract

The development of digital communication technology has transformed student interaction patterns, particularly through the use of WhatsApp as the primary communication medium in educational settings. This study aims to analyze the forms of student digital interactions in class WhatsApp groups and examine the representation of multicultural values that emerge in these interactions. The method used was a qualitative approach with a literature study, through analysis of various relevant journals and scientific sources. The results indicate that student digital interactions in WhatsApp groups are dynamic and effective in supporting learning activities, such as discussions, information delivery, and material sharing. Multicultural values such as tolerance, mutual respect, and politeness are reflected in student communication, although there is still the potential for violations of communication norms. Furthermore, differences in cultural backgrounds can lead to miscommunication due to the limitations of text-based communication. Therefore, digital communication literacy and the role of teachers are important factors in building inclusive and harmonious interactions.

Keywords: *digital communication, WhatsApp, multiculturalism*

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah pola interaksi siswa, khususnya melalui penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi utama dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk interaksi digital siswa dalam grup WhatsApp kelas serta mengkaji representasi nilai-nilai multikultural yang muncul dalam interaksi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, melalui analisis terhadap berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi digital siswa dalam grup WhatsApp bersifat dinamis dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, penyampaian informasi, dan berbagi materi. Nilai-nilai multikultural seperti toleransi, saling menghargai, dan kesantunan berbahasa tercermin dalam komunikasi siswa, meskipun masih terdapat potensi pelanggaran norma komunikasi. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dapat menimbulkan miskomunikasi akibat keterbatasan komunikasi berbasis teks. Oleh karena itu, literasi komunikasi digital dan peran guru menjadi faktor penting dalam membangun interaksi yang inklusif dan harmonis.

Kata kunci: komunikasi digital, WhatsApp, multikulturalisme



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, khususnya di kalangan siswa. Komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini beralih ke komunikasi digital berbasis internet. Komunikasi digital memungkinkan individu untuk berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu melalui berbagai platform media sosial dan aplikasi pesan instan. Transformasi ini menunjukkan bahwa komunikasi modern semakin bergantung pada media digital sebagai sarana utama pertukaran informasi (Azizah & Prayitno, 2024).

Salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah WhatsApp. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur seperti pesan instan, grup diskusi, serta berbagi file yang mendukung aktivitas pembelajaran. WhatsApp group menjadi media komunikasi yang efektif karena mampu memfasilitasi interaksi secara cepat dan efisien. Penggunaan WhatsApp dalam konteks pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antar siswa maupun antara siswa dan guru (Lestari & Rahayu, 2020).

Di sisi lain, lingkungan pendidikan di Indonesia ditandai oleh keberagaman latar belakang budaya, etnis, agama, dan sosial. Keberagaman ini menjadikan sekolah sebagai ruang multietnis yang menuntut adanya penerapan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Nilai multikultural mencakup sikap toleransi, saling menghargai, serta penghormatan terhadap perbedaan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam lingkungan multietnis mampu menunjukkan sikap toleransi dan hidup rukun meskipun memiliki latar belakang yang berbeda (Firman & Rusdinal, 2019).

Dalam komunikasi digital, nilai multikultural juga tercermin dalam interaksi siswa di ruang virtual. Namun, komunikasi digital memiliki keterbatasan, terutama dalam penyampaian makna yang cenderung berbasis teks. Perbedaan latar belakang budaya dapat memengaruhi interpretasi pesan sehingga berpotensi menimbulkan miskomunikasi. Pesan dalam komunikasi virtual dapat menghasilkan berbagai persepsi karena perbedaan latar belakang budaya pengguna (Perdana & Irwansyah, 2019). Selain itu, masih ditemukan adanya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dalam komunikasi digital siswa, seperti penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan komunikasi (Azizah & Prayitno, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa interaksi digital siswa dalam grup WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang representasi nilai-nilai multikultural. Nilai seperti toleransi, empati, dan saling menghargai dapat tercermin dalam komunikasi digital, namun di sisi lain terdapat potensi konflik, diskriminasi, dan miskomunikasi akibat perbedaan latar belakang budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana bentuk interaksi digital siswa dalam grup WhatsApp kelas serta bagaimana nilai-nilai multikultural direpresentasikan dalam interaksi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya nilai multikultural dalam komunikasi digital siswa, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi yang inklusif dan konstruktif di lingkungan pendidikan multietnis.



Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi digital dan pendidikan multikultural, serta menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam membangun komunikasi digital yang lebih santun, inklusif, dan menghargai keberagaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Digital dalam Pendidikan

Komunikasi digital merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan melalui media berbasis teknologi internet, seperti aplikasi pesan instan dan media sosial. Dalam konteks pendidikan, komunikasi digital menjadi sarana penting dalam mendukung interaksi antara siswa maupun antara siswa dan guru. Perkembangan teknologi telah mendorong perubahan pola komunikasi dari konvensional menjadi digital yang lebih fleksibel dan efisien (Azizah & Prayitno, 2024).

Salah satu bentuk komunikasi digital yang dominan digunakan oleh siswa adalah melalui aplikasi WhatsApp, khususnya fitur grup (WhatsApp group). WhatsApp group memungkinkan terjadinya komunikasi kelompok yang efektif dalam berbagi informasi, diskusi, serta koordinasi kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi siswa dalam WhatsApp group dapat mendukung proses pembelajaran melalui diskusi, berbagi materi, dan penyampaian informasi secara cepat (Lestari & Rahayu, 2020).

Namun demikian, komunikasi digital juga memiliki keterbatasan, terutama dalam penyampaian makna pesan yang cenderung berbasis teks. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman karena tidak adanya isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah dan intonasi suara. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan komunikasi yang baik agar pesan dapat dipahami secara tepat.

Interaksi Sosial dalam Ruang Virtual

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang saling memengaruhi dalam kehidupan sosial. Dalam era digital, interaksi sosial tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui ruang virtual. Interaksi dalam ruang virtual memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta bergantung pada media teknologi (Perdana & Irwansyah, 2019).

Dalam komunikasi berbasis komputer (Computer Mediated Communication/CMC), interaksi terjadi melalui media digital yang memungkinkan individu untuk bertukar pesan secara sinkron maupun asinkron. Interaksi ini dapat membentuk hubungan sosial meskipun tanpa tatap muka langsung. Namun, komunikasi virtual cenderung memiliki risiko miskomunikasi karena keterbatasan konteks dalam penyampaian pesan (Perdana & Irwansyah, 2019).

Pada siswa, interaksi digital melalui WhatsApp group menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan akademik. Interaksi ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan pembelajaran, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial antar siswa.

Konsep Multikulturalisme dalam Pendidikan

Multikulturalisme merupakan konsep yang menekankan pada pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, multikulturalisme



menjadi penting karena sekolah merupakan ruang pertemuan berbagai latar belakang etnis, budaya, agama, dan sosial.

Nilai-nilai multikultural meliputi toleransi, kesetaraan, saling menghargai, serta penghormatan terhadap perbedaan. Penerapan nilai multikultural dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam lingkungan multietnis mampu menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Firman & Rusdinal, 2019). Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa dalam menghadapi keberagaman.

Representasi Nilai Multikultural dalam Komunikasi Digital

Representasi dalam komunikasi merujuk pada bagaimana makna, nilai, dan realitas sosial ditampilkan melalui simbol atau bahasa. Dalam konteks komunikasi digital, representasi nilai multikultural dapat dilihat dari cara individu berinteraksi, menggunakan bahasa, serta merespons perbedaan dalam komunikasi.

Dalam interaksi digital siswa, nilai multikultural dapat tercermin melalui kesantunan berbahasa, sikap menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan dalam mengelola perbedaan. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam grup WhatsApp siswa umumnya mencerminkan tingkat kesantunan yang cukup baik, meskipun masih terdapat pelanggaran terhadap norma komunikasi tertentu (Azizah & Prayitno, 2024).

Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dalam komunikasi digital dapat memengaruhi cara individu menafsirkan pesan. Pesan yang disampaikan dalam bentuk teks berpotensi menimbulkan berbagai interpretasi yang berbeda, sehingga dapat memicu kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi komunikasi multikultural dalam interaksi digital (Perdana & Irwansyah, 2019).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi digital melalui WhatsApp memiliki peran penting dalam interaksi siswa. Lestari dan Rahayu (2020) menemukan bahwa WhatsApp group efektif digunakan sebagai media komunikasi pembelajaran, meskipun terdapat hambatan seperti banyaknya pesan dan kurangnya fokus dalam diskusi.

Selanjutnya, penelitian oleh Azizah dan Prayitno (2024) menunjukkan bahwa komunikasi siswa dalam grup WhatsApp cenderung santun, meskipun masih terdapat pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa.

Sementara itu, Firman dan Rusdinal (2019) menemukan bahwa nilai multikultural seperti toleransi dan saling menghargai telah diterapkan dengan baik dalam lingkungan sekolah multietnis.

Penelitian lain oleh Perdana dan Irwansyah (2019) menekankan bahwa komunikasi dalam ruang virtual yang melibatkan individu dari latar belakang budaya berbeda berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi terhadap pesan, sehingga diperlukan literasi komunikasi multikultural.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun komunikasi digital memberikan kemudahan dalam interaksi siswa, masih terdapat tantangan dalam penerapan nilai multikultural, khususnya dalam konteks komunikasi berbasis teks. Oleh karena itu, penelitian



ini berfokus untuk mengkaji representasi nilai multikultural dalam interaksi digital siswa pada grup WhatsApp kelas di lingkungan multietnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan interaksi digital siswa dan nilai multikultural dalam komunikasi berbasis WhatsApp. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara komprehensif melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta artikel akademik yang berkaitan dengan komunikasi digital, interaksi sosial, dan multikulturalisme dalam pendidikan. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, terutama yang membahas interaksi siswa dalam grup WhatsApp serta nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengkaji berbagai literatur yang relevan. Proses ini meliputi identifikasi, klasifikasi, serta pengorganisasian data dari berbagai sumber untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pola interaksi digital siswa dan representasi nilai multikultural. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, dikategorikan, dan dianalisis untuk menemukan hubungan antar konsep serta menarik kesimpulan yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai representasi nilai multikultural dalam interaksi digital siswa pada grup WhatsApp kelas di lingkungan multietnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa interaksi digital siswa dalam grup WhatsApp kelas memiliki pola komunikasi yang cukup dinamis dan beragam. WhatsApp group digunakan sebagai media utama dalam mendukung aktivitas pembelajaran, seperti diskusi tugas, penyampaian informasi, serta berbagi materi. Interaksi yang terjadi umumnya berbentuk pesan teks, voice note, serta berbagi file yang mempermudah koordinasi antar siswa. Penggunaan WhatsApp group terbukti efektif dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran karena memungkinkan interaksi yang cepat dan fleksibel (Lestari & Rahayu, 2020).

Namun demikian, interaksi digital siswa tidak selalu berjalan optimal. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi banyaknya pesan yang tidak relevan, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, serta distraksi dalam percakapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun media digital mempermudah komunikasi, tetap diperlukan pengelolaan komunikasi yang baik agar interaksi tetap fokus dan efektif.

Dalam konteks nilai multikultural, interaksi digital siswa menunjukkan adanya representasi nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kesantunan berbahasa. Siswa cenderung menggunakan bahasa yang cukup santun dalam berkomunikasi, terutama ketika berinteraksi dengan



guru atau dalam konteks formal. Kesantunan komunikasi menjadi indikator penting dalam mencerminkan sikap menghargai orang lain dalam lingkungan digital (Azizah & Prayitno, 2024).

Selain itu, interaksi dalam grup WhatsApp juga mencerminkan adanya sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Siswa dari latar belakang yang berbeda dapat saling bertukar informasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa lingkungan pendidikan multietnis mampu mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan hidup rukun di antara siswa (Firman & Rusdinal, 2019).

Namun, dalam beberapa kasus, perbedaan latar belakang budaya dan cara berkomunikasi dapat menimbulkan miskomunikasi. Pesan yang disampaikan dalam bentuk teks seringkali menimbulkan interpretasi yang berbeda, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam ruang virtual memiliki keterbatasan dalam penyampaian makna dibandingkan komunikasi tatap muka. Perbedaan persepsi terhadap pesan menjadi salah satu tantangan utama dalam komunikasi digital multikultural (Perdana & Irwansyah, 2019).

Faktor yang memengaruhi munculnya nilai multikultural dalam interaksi digital siswa meliputi literasi komunikasi digital, peran guru, serta lingkungan sosial siswa. Literasi komunikasi digital yang baik dapat membantu siswa dalam memahami konteks komunikasi dan menghindari kesalahpahaman. Selain itu, peran guru sebagai pengarah komunikasi juga penting dalam membentuk interaksi yang positif dan inklusif. Lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman turut berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghargai di kalangan siswa.

Dengan demikian, interaksi digital siswa dalam grup WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan dan representasi nilai-nilai multikultural. Meskipun terdapat berbagai tantangan, komunikasi digital tetap memiliki potensi besar dalam membangun interaksi yang inklusif apabila didukung oleh literasi komunikasi yang baik dan kesadaran akan pentingnya nilai multikultural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa interaksi digital siswa dalam grup WhatsApp kelas menunjukkan pola komunikasi yang dinamis dan berperan penting dalam mendukung aktivitas pembelajaran. WhatsApp group menjadi media utama yang memfasilitasi pertukaran informasi, diskusi, serta koordinasi antar siswa secara cepat dan fleksibel (Lestari & Rahayu, 2020). Dalam interaksi tersebut, nilai-nilai multikultural seperti toleransi, saling menghargai, dan kesantunan berbahasa dapat direpresentasikan melalui cara siswa berkomunikasi. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang cukup santun dalam berinteraksi, meskipun masih terdapat beberapa pelanggaran terhadap norma komunikasi digital (Azizah & Prayitno, 2024). Selain itu, keberagaman latar belakang siswa dalam lingkungan multietnis turut mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan hidup rukun (Firman & Rusdinal, 2019). Namun, komunikasi digital juga memiliki keterbatasan, terutama dalam penyampaian makna pesan yang berbasis teks. Perbedaan latar belakang budaya dapat memengaruhi interpretasi pesan sehingga berpotensi menimbulkan miskomunikasi dan konflik (Perdana & Irwansyah, 2019). Oleh karena itu, diperlukan literasi komunikasi digital yang baik agar interaksi dapat berjalan secara efektif dan minim kesalahpahaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I., & Prayitno, H. D. (2024). Kesantunan komunikasi digital dalam grup WhatsApp pada siswa sekolah menengah pertama. *Journal of Education Research*, 5(3), 3575–3592.
- Firman, R., & Rusdinal. (2019). Penerapan nilai multikulturalisme di sekolah multi etnik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1493–1499.
- Lestari, N. W., & Rahayu, P. B. (2020). Komunikasi kelompok: Interaksi siswa di media percakapan digital WhatsApp grup. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 49–54.
- Perdana, A. A., & Irwansyah. (2019). Model interaksi multi kultur dalam ruang virtual WhatsApp: Silaturahmi, konflik, leave group. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1063–1075.
- Sulistiawati, S., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Implementasi media pembelajaran interaktif terhadap multikulturalisme sosial budaya anak sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1), 24–33.